

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan yang ketat didalam dunia usaha menyebabkan krisis global yang berdampak pada keadaan perekonomian dunia tidak stabil. Dampak tersebut dapat dilihat dari seberapa kerasnya perusahaan dalam menghadapi competitor untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan tidak jarang memberikan dampak yang tidak baik terhadap lingkungan disekitarnya demi mendapatkan keuntungan yang besar (Sutami, 2011). Mencari keuntungan untuk sebuah organisasi komersial merupakan sebuah hal lazim yang terjadi karena merupakan tujuan utama dari organisasi tersebut. Lazimnya perusahaan akan menerbitkan laporan tahunan perusahaan dari sudut pandang finansial. Laporan finansial menjadi sangat krusial bagi perusahaan terbuka yang mempunyai tanggung jawab terhadap publik akan kinerja keuangannya.

Saat ini di samping laporan finansial yang menjadi kepedulian publik atau investor terdapat satu informasi yang diperhatikan oleh mereka. Informasi tersebut mengenai laporan berkelanjutan perusahaan yang tercermin dari proses operasional usahanya. *Sustainability Reporting* atau laporan berkelanjutan merupakan salah satu bentuk informasi yang dikeluarkan oleh organisasi untuk menginformasikan tentang kinerja mereka dari beberapa aspek yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan merupakan bagian dari aspek tersebut (Murni , 2017). Pengungkapan laporan keberlanjutan yang dikomunikasikan perusahaan terhadap para pemangku kepentingan/*stakeholder* menjadi penting agar kepercayaan dan

reputasi mereka dapat ditingkatkan, disisi lain hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan yang bersumber dari konsumen (Ernst & Young, 2013).

Saat ini informasi mengenai laporan keberlanjutan sudah mulai diperhatikan oleh para pemangku kepentingan dalam menilai sebuah organisasi tersebut. Perkembangan informasi saat ini membuat pemangku kepentingan mulai peduli terhadap isu non-finansial dalam hal ini lingkungan dan Sosial. Perusahaan mulai beralih menggunakan konsep *Tripple Bottom Line*, yang dikenalkan oleh Elkington (1998), konsep tersebut mengacu kepada tiga hal dasar yaitu, *profit*, *people*, dan *planet*. Menyampaikan aktivitas perusahaan menjadi salah satu metode untuk memenuhi dari teori *stakeholder* yaitu memberikan informasi mengenai perusahaan, tidak hanya kepada pemegang saham tetapi terhadap semua pihak yang berkepentingan. Laporan berkelanjutan menjadi salah satu instrumen dalam menerapkan teori tersebut. Umumnya laporan berkelanjutan menyampaikan aktivitas perusahaan yang meliputi tiga indikator kinerja yaitu, ekonomi, lingkungan, dan sosial, hal ini dapat menghubungkan para *stakeholder* dengan arah dan kondisi suatu perusahaan.

Dari hal ini, salah satu cara perusahaan memberikan pertanggung jawaban terhadap aktivitas yang di lakukan perusahaan yaitu dengan melakukan pengungkapan *Sustanibility Report*. Pengungkapan ini berfungsi untuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholder* dalam bentuk sebuah laporan (Simbolon, 2016). Dalam menyiapkan laporan *Sustainability Report* perlu diperhatikan standar dalam melakukan penyusunannya, standar tersebut dikenal sebagai *Global Reporting Initiative* (GRI). Standar dalam penyusunan laporan laporan berkelanjutan / *Sustainability Report* banyak ditemukan, disamping itu

karena laporan berkelanjutan bersifat sukarela dalam pelaksanaannya masih sangat sedikit perusahaan di Indonesia yang melakukan laporan tersebut.

Menyiapkan laporan keberlanjutan perlu diperhatikan standart dalam melakukan penyusunannya, standart tersebut dikenal sebagai GRI. Laporan yang disiapkan diharapkan mengikuti panduan dari standart GRI yang merupakan lembaga non-profit khusus yang mengurus tentang *Sustainability Report* sebagai acuan global dalam penerapan laporan keberlanjutan. Pengungkapan *Sustainability Report* merupakan pengungkapan sukarela sehingga menyebabkan belum banyak perusahaan terbuka yang melakukan penyajiannya. Hal tersebut dapat dilihat dari payung hukum penyajian pengungkapan *Sustainability Report* yang baru di terbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017 yang mewajibkan perusahaan terbuka untuk menyajikan laporan berkelanjutan atau *Sustainability Report* mulai dari tahun 2019.

Standart dalam penyusunan laporan tersebut terdapat tiga elemen antaranya pengungkapan lingkungan, ekonomi, dan sosial pengungkapan tersebut diharapkan dapat menstimulasi cara kerja perusahaan untuk lebih memperhatikan tiga aspek di dalam laporan berkelanjutan. Berdasarkan studi kasus di atas dan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan signifikan positif pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan, maka kesimpulan dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Ekonomi dan Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

1.2 Permasalahan Penelitian

Banyak perusahaan yang mendapat kritikan dari karyawan, masyarakat, dan lingkungan karena dampak negatif dari operasi bisnis perusahaan. Contohnya dari kesalahan manajemen perusahaan menjadi sorotan mula dari tumpahan minyak, penipuan akuntansi, dan penganiayaan karyawan. Perusahaan seringkali mengabaikan dampak dari kelalaian yang mengakibatkan kebangkrutan, kehilangan nilai, reputasi perusahaan, dan ketidakpercayaan public (Lancee, 2018). Robert Bea, seorang profesor teknik di University of California-Berkeley, mengomentari secara khusus tentang kesalahan fatal dari pelanggaran BP dengan mengatakan, "Jelas bahwa masalahnya bukan teknologi, tetapi manusia" (Hoffman, 2010). Sentimen ini dapat dikaitkan dengan banyak perusahaan lain yang secara sadar memotong jalan pintas untuk mencapai keuntungan jangka pendek.

Karyawan, pemasok, pemerintah, dan investor mendorong manajemen perusahaan untuk memikul tanggung jawab dan melakukan tindakan tambahan atas akibat dari aktivitas perusahaan. Dalam upaya memediasi kekhawatiran, beberapa perusahaan mulai mencurahkan lebih banyak sumber daya perusahaan untuk kegiatan yang bertanggung jawab secara sosial, sedangkan yang lain menolak untuk berpartisipasi dengan keyakinan bahwa bertanggung jawab sosial tidak selaras dengan maksimalisasi keuntungan. Perusahaan yang melakukan investasi dalam melaporkan kinerja nonkeuangannya dapat transparan kepada pemegang saham percaya bahwa itu dapat membantu dalam menghasilkan laba namun, tidak diketahui apakah dan sejauh mana pelaporan keberlanjutan dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Anggapan ini dikarenakan pelaksanaan dalam membuat laporan *Sustainability Report* seringkali melahirkan rasa puas diri, ketika perusahaan menjadi semakin tenggelam dalam mencapai semakin banyak, hal itu dapat mulai menyebabkan kerusakan lingkungan yang berlebihan, mengabaikan peraturan perusahaan, dan mengancam keselamatan karyawan selanjutnya pelanggan. Masyarakat tidak bisa menerima dan puas terhadap sebuah aktivitas organisasi yang tidak sesuai dengan aturan sosial, yang kemudian akan membuat masyarakat mencabut “kontrak” atau rasa percaya kepada perusahaan untuk melanjutkan operasinya (Deegan, 2002). Mengakui fakta bahwa ada banyak faktor lain yang berkontribusi terhadap laba perusahaan yaitu mengungkapkan *Sustainability Report* menjadi salah satu cara perusahaan untuk menunjang pendapatan perusahaan (Lancee, 2018).

Sustainability Reporting atau Laporan Berkelanjutan merupakan informasi yang dikeluarkan oleh organisasi untuk menginformasikan tentang kinerja mereka dari beberapa aspek. Ekonomi, sosial dan lingkungan merupakan bagian dari aspek tersebut, yang sudah mulai diperhatikan oleh para pemangku kepentingan dalam menilai sebuah organisasi tersebut. Di Indonesia merupakan salah satu yang mewajibkan penyajian laporan keberlanjutan pada suatu perusahaan terbuka. Laporan yang disiapkan diharapkan mengikuti panduan dari *Global Reporting Index* yang merupakan lembaga non-profit khusus yang mengurus tentang *Sustainability Report* sebagai acuan global dalam penerapan laporan.

Otoritas Jasa Keuangan merupakan salah satu pemangku kepentingan yang mewajibkan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan dalam perturan

nomor 51/POJK.03/2017. Peraturan tersebut mewajibkan setiap perusahaan terbuka untuk menerbitkan laporan keberlanjutan sebagai bentuk pertanggung jawaban dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Merujuk pada fakta tersebut dapat diajukan sebuah pertanyaan apakah dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan dan melaksanakan aktivitas yang sesuai dengan nilai-nilai keberlanjutan dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan ekonomi berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
2. Apakah pengungkapan ekonomi berpengaruh terhadap *Return On Equity* ?
3. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
4. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap *Return On Equity* ?
5. Apakah pengungkapan sosial berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
6. Apakah pengungkapan sosial berpengaruh terhadap *Return On Equity* ?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* ?
8. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Equity* ?
9. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
10. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Equity* ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan antara lain :

1. Mengetahui pengaruh antara pengungkapan ekonomi dengan *Return On Assets*.
2. Mengetahui pengaruh antara pengungkapan ekonomi dengan *Return On Equity*.
3. Mengetahui pengaruh antara pengungkapan lingkungan dengan *Return On Assets*.
4. Mengetahui pengaruh antara pengungkapan lingkungan dengan *Return On Equity*.
5. Mengetahui pengaruh antara pengungkapan sosial dengan *Return On Assets*.
6. Mengetahui pengaruh antara pengungkapan sosial dengan *Return On Equity*.
7. Mengetahui hubungan antara ukuran perusahaan dengan *Return On Asset* .
8. Mengetahui hubungan antara ukuran perusahaan dengan *Return On Equity*
9. Mengetahui hubungan antara umur perusahaan dengan *Return On Asset* .
10. Mengetahui hubungan antara umur perusahaan dengan *Return On Equity* .

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Manfaat bagi Akademis dan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan masukan terhadap bidang ilmu akuntansi keuangan, juga untuk menambah literasi mengenai laporan keberlanjutan, dan menjadi salah satu referensi bagi para akademis yang lainnya.

b) **Manfaat Praktis**

Literatur ini kiranya dapat menjadi salah satu referensi bagi para rekan lainnya untuk melakukan penelitian yang sama.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu akan menjelaskan hal yang melatarbelakangi penelitian ini, juga akan diterangkan mengenai rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, dan uraian pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bab ini diterangkan mengenai landasan teori dari *Sustainability Report*, serta kinerja keuangan. Bab ini juga menerangkan mengenai penelitian terdahulu, rumusan hipotesis, juga kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai populasi data dan pengambilan sampel penelitian, asal data dan teknik dalam mengumpulkan data, variabel dalam penelitian juga definisi mengenai variabel operasional, dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diungkapkan mengenai hasil dari analisa data yang telah dilakukan dalam bentuk perhitungan dan pembuktian hipotesis yang telah dirumuskan

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini di jelaskan mengenai tentang kesimpulan yang bisa ditarik dari hasil yang telah diungkapkan dalam analisa data pada penelitian ini, serta menjelaskan keterbatasan yang didapati pada penelitian ini. Memberi masukan dan saran mengenai laporan berkelanjutan di terhadap penelitian selanjutnya.